

**DINAMIKA CINTA DALAM NOVEL *JIHADUL MUHIBBAIN*
KARYA JURJI ZAIDAN**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum.)

Oleh:
Wahyuni Handayani
21201011029

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengeroksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Wahyuni Handayani

NIM : 21201011029

Judul : DINAMIKA CINTA DALAM NOVEL *JIHADUL MUHIBBA'IN* KARYA JURJĪ ZAIDĀN

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Ridwan, M.Hum

NIP. 19730710199703 1007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1233/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA CINTA DALAM NOVEL JIHADUL MUHIBBAIN
KARYA JURJI ZAIDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYUNI HANDAYANI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011029
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64d1cceb2e07



Penguji I

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d1dd2ac6728



Penguji II

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d1cb3909c4f



Yogyakarta, 02 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d257298b70

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Handayani
NIM : 21201011029
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "DINAMIKA CINTA DALAM NOVEL *JIHĀDUL MUHIBBĀIN* KARYA JURJĪ ZAIDĀN" secara keseluruhan adalah hasil pemikiran peneliti sendiri, bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang peneliti gunakan sebagai rujukan. Dan pada bagian kutipan-kutipan tersebut telah memenuhi kaidah ilmiah dan tercantumkan pada daftar pustaka.

Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Yang membuat Pernyataan,



Wahyuni Handayani

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Handayani
NIM : 21201011029
Jenjang : Magister
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul “DINAMIKA CINTA DALAM NOVEL *JIHĀDUL MUHIBBAĪN* KARYA JURJĪ ZAIĀN” secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Yang menyatakan,



Wahyuni Handayani

MOTTO

“Allah tidak akan menguji hamba-Nya melampaui batas kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Orang lain tidak akan pernah paham *struggle* dan masa sulitnya kita untuk menyelesaikan tesis ini, yang mereka ingin tau hanyalah bagian dari *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan yang akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Now, I finally found my wings, I let go of everything, Decided to follow my heart. I don’t care what they say! My life is not a game! Never gonna run away!! So don’t wake me up!! Finally able to breathe.”

(Dream–Baby Monster)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Pertama untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan hingga sampai saat ini mampu berada di titik ini.
2. Kedua jika penulisan ini bernilai ibadah, maka dengan perantara tesis ini dapat menjadi doa untuk Ayah dan Ibu saya yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan tesis ini, baik secara lahir maupun batin. Harapan dan doa terbaik dari putri kecil kalian yang beranjak dewasa.
3. Dan yang terakhir para dosen yang telah ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran terbaiknya untuk kami.



ABSTRAK

Tesis berjudul DINAMIKA CINTA DALAM NOVEL *JIHĀDUL MUHIBBĀĪN* KARYA JURJĪ ZAIDĀN membahas tentang Emosi Cinta dan Benci tokoh utama Salim dan Salma dalam novel “*Jihādul MuhibbāĪn*” dengan menggunakan pisau bedah Psikologi David Krech dan mengungkap faktor-faktor penyebab munculnya emosi dalam novel “*Jihādul MuhibbāĪn*” dengan menggunakan pisau bedah Psikologi Darwis Hude. Tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi gambaran emosi cinta dan benci tokoh utama Salim dan Salma. Kedua, mengungkap faktor-faktor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul MuhibbāĪn*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Data penelitian berupa kata-kata dan kalimat yang berbentuk dialog dan kata-kata dan kalimat yang berbentuk narasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam novel *Jihādul MuhibbāĪn* karya Jurjī Zaidān kedua tokoh utama Salim dan Salma menunjukkan adanya emosi cinta dan benci yang tergambar melalui ucapan, tingkah laku, percakapan, dan tindakan tokoh. Pertama, Emosi cinta di antara keduanya sangatlah kuat. Namun, emosi cinta tokoh Salma yang paling menonjol dalam novel *Jihādul MuhibbāĪn*. Emosi cinta tokoh Salma tergambar dari ketulusan cinta, kesetiaan, dan kesabaran. Puncak emosi cintanya yakni pengorbanan Salma yang mengikhlaskan Salim untuk menikah dengan gadis pilihan ibunya. Sedangkan emosi kebencian tokoh Salim yang paling menonjol dalam novel *Jihādul MuhibbāĪn*. Salim cenderung banyak menunjukkan emosi marah, cemburu, sakit hati, dan benci. Emosi benci Salim disebabkan karena cemburu dan sakit hatinya terhadap Salma dan Habib. Salim benci terhadap Habib yang diam-diam memadu kasih dengan tunangannya, Salma. dan emosi benci Salim terhadap Salma karena Salma telah berkhianat atas cintanya yang tulus. Kedua, terkait dari faktor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul MuhibbāĪn*, bahwasanya Faktor Fantasi dan Ilusi cenderung menjadi penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul MuhibbāĪn* Karya Jurjī Zaidān.

Kata Kunci: *Dinamika Cinta, Jihādul MuhibbāĪn, Jurjī Zaidān.*

التجريد

يناقش البحث بعنوان "ديناميات الحب في الرواية جهاد المحبين للكاتب جرجي زيدان" يبحث عن عواطف الحب والكراهية الشخصيات الرئيسية سالم وسلمى في رواية جهاد المحبين باستخدام مشروط علم نفس ديفيد كرش ويكشف عن العوامل التي تثير المشاعر في رواية جهاد المحبين باستخدام مشروط علم نفس درويش هود. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل وتحديد مشاعر الحب والكراهية للشخصيتين الرئيسيتين سالم وسلمى والكشف عن العوامل التي تسبب الانفعالات في رواية جهاد المحبين. نوع البحث المستخدم هو البحث الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة وتقنيات تدوين الملاحظات. تكون بيانات البحث على شكل كلمات وجمل على شكل حوارات وكلمات وجمل على شكل روايات.

تُظهر نتائج التحليل أنه في رواية جهاد المحبين لجورجي زيدان تُظهر الشخصيتان الرئيسيتان سالم وسلمى مشاعر الحب والكراهية التي تُصوّر من خلال الكلمات والسلوك والمخادثات وأفعال الشخصيات. أولاً، عاطفة الحب بين الاثنين قوية جداً لكن أبرز مشاعر الحب في رواية جهاد المحبين هي شخصية سلمى. يتجلى عاطفة الحب في شخصية سلمى من صدق الحب والولاء والصبر. تتوججاً لعاطفة الحب هي تضحية سلمى، مما يسمح لسليم بالزواج من الفتاة التي تختارها والدته. وفي الوقت نفسه، فإن أبرز مشاعر الكراهية في رواية جهاد المحبين هي شخصية سليم. يميل سالم إلى إظهار الكثير من مشاعر الغضب والغيرة والأذى والكراهية. كراهية سالم سببها غيرته وإيذائه تجاه سلمى وحبيب. سالم يكره حبيب الذي يقع في حب خطيبته سلمى في الخفاء. وكراهية سليم تجاه سلمى لأن سلمى خانت حبها الصادق. ثانياً، فيما يتعلق بالعوامل التي تثير المشاعر في رواية جهاد المحبين لجورجي زيدان، فإن عوامل الوهم والخيال تميل إلى أن تكون سبباً في ظهور المشاعر في رواية جهاد المحبين لجورج زيدان.

كلمات مرشدة: ديناميات الحب، جهاد المحبين، جرجي زيدان.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'amin, terucap dari penulis atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan taufiknya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan tesis ini tanpa adanya halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad Saw., keluarganya dan sahabat-sahabatnya dan umatnya yang senantiasa selalu mengikuti sunnah Rasullullah, Aamiin.

Penulisan tesis ini sungguh membutuhkan kesungguhan hati, kerja keras, kesabaran, serta konsistensi guna menghasilkan penelitian yang baik dan akurat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Tesis yang berjudul **DINAMIKA CINTA DALAM NOVEL *JIHĀDUL MUHIBBĀĪN* KARYA JURJĪ ZAIĀN** dapat terselesaikan sesuai harapan peneliti dan suatu kenikmatan yang tiada ternilai bagi peneliti karena dapat menyelesaikan tesis ini untuk melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil, Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ridwan, M.Hum, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan, masukan, serta koreksi sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmunya.

6. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan doa, material maupun moril.
7. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini.
8. Terima kasih juga untuk seluruh pembaca, semoga tulisan saya ini senantiasa memberi manfaat dan berguna.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah membalas semua kebaikan. Selain itu meskipun peneliti sudah berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik, namun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Karenanya, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain (pembaca) pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Sa	ṣ
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha	ḥ
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Zal	Ẓ
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Syad	ṣ
15	ض	Dad	ḍ
16	ط	Ta'	ṭ
17	ظ	Za	ẓ
18	ع	'ain	' (koma terbalik di atas)
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q

22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	هـ	Ha'	H
28	ء	Hamzah	' (apostrof)
29	ي	Ya'	Y

B. Vokal :

◌َ	Fathah	Ditulis 'a'
◌ِ	Kasrah	Ditulis 'i'
◌ُ	Dlammah	Ditulis 'u'

C. Vokal Panjang

اَ + ◌َ	Fathah+alif	Ditulis ā	جاهلية	Jāhiliyyah
يَ + ◌َ	Fathah+alif layyin	Ditulis ā	تنسى	Tansā
◌ِ + ◌ِ	Kasrah+ya' mati	Ditulis ī	حكيم	Ḥakīm
◌ُ + ◌ُ	Dlammah+wawu mati	Ditulis ū	فروض	furūd

D. Vokal Rangkap

◌ِ + ◌ِ	Fathah + ya' mati	Ditulis ai	بينكم	Bainakum
◌َ + ◌َ	Fathah + wawu mati	Ditulis au	قول	Qaul

E. Huruf Rangkap karena tasydid (◌◌) ditulis rangkap :

دَد	Ditulis dd	عَدَّة	'Iddah
نَن	Ditulis nn	مِنَّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. bila dimatikan ditulis dengan *h* :

حكمة	<i>Hikmah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia)

2. bila hidup atau berharakat ditulis *t* :

زكاة الفطر	<i>Zakāt al-fitr</i>
حياة الإنسان	<i>Hayāt al-insān</i>

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘) :

أنتم	<i>A’antum</i>
أعدد	<i>U’iddat</i>
لئن شكرتم	<i>La’in syakartum</i>

H. Kata sandang alif+lam

Al-qamariyah	القران	<i>Al-Qur’ān</i>
Al-syamsiyah	السماء	<i>Al-Samā’</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat :

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
AT-TAJRID.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka teoritik.....	8
1. Psikologi Sastra David Krech	8
2. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Emosi.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II Jurjī Zaidān dan Sinopsis Novel <i>Jihādul Muhibbān</i>	21
A. Biografi Singkat Jurjī Zaidān	21
B. Karya-karya Jurjī Zaidān.....	24
C. Sinopsis Novel <i>Jihādul Muhibbān</i>	26
BAB III Emosi Cinta Dan Benci Tokoh Salim Dan Salma Dalam Novel <i>Jihādul Muhibbān</i> Karya Jurjī Zaidān	30
A. Emosi Cinta dalam Novel <i>Jihādul Muhibbān</i> karya Jurjī Zaidan.....	30

A.1. Emosi Cinta Salim.....	31
A.2. Emosi Cinta Salma	37
B. Emosi kebencian dalam Novel <i>Jihādul Muhibbaīn</i> karya Jurji Zaidan	43
B.1. Emosi kebencian Salim	44
B.2. Emosi kebencian Salma.....	52
BAB IV Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Emosi Dalam Novel <i>Jihādul Muhibbaīn</i> Karya Jurji Zaidān.....	57
1. Faktor Makhluk Biologis	57
2. Faktor Materi (harta)	62
3. Faktor Sikap dan Tingkah laku	64
4. Faktor Situasi dan Kondisi	65
5. Faktor Fantasi dan ilusi (khayalan).....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77
CURICULUM VITE.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cinta telah hadir sejak saat pertama nabi Adam diciptakan, sehingga hadirilah Siti Hawa sebagai pasangan hidupnya. Betapa pentingnya seorang Hawa bagi sosok Adam karena sebelum Hawa diciptakan oleh Allah, Adam merasakan kesepian sekalipun berada dalam kenyamanan di surga. Kedatangannya menjadi pelengkap hidup bagi Adam. Perasaan membutuhkan hadirnya seorang teman untuk berbagi rasa merupakan fitrah manusia. Cinta seakan-akan diciptakan untuk menjadi inspirasi kehidupan seorang anak manusia. Proses jatuh cinta pun akan selalu menjadi masa-masa terindah dalam kehidupan manusia.¹

Manusia dalam kesehariannya selalu melakukan interaksi antar sesamanya karena manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Tuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Manusia tentu memiliki berbagai macam karakter dan pola pikir yang berbeda-beda. Manusia satu dengan yang lainnya memiliki sifat yang berbeda-beda dan menimbulkan interaksi dan luapan emosi yang berujung pada konflik-konflik yang mewarnai kesehariannya. Oleh karena itu, perjalanan hidup manusia dalam menjalani hari-harinya tidak lepas dari konflik emosi yang terjadi pada setiap manusia dalam berinteraksi.

Emosi berperan penting dalam suatu karya sastra, sebab dengan adanya emosi dalam sebuah karya sastra maka pembaca akan mampu merasakan dan ikut terlarut dalam kisah yang diceritakan seolah-olah pembaca adalah orang yang mengalaminya, bahkan bisa dikatakan menjadi tokoh itu sendiri. Kemunculan rasa atau emosi dalam sebuah karya sastra, baik berupa novel, puisi, maupun jenis karya sastra lainnya sering sekali dianggap sebagai

¹ Muhammad Awu Rasyid, "Al-Hubb dalam *Qissah Hubb Nabat Fī Al- Ard Wa Aena' Fī Alsamā'* Karya Ramadhan El Bouthy (Suatu Tinjauan Intrinsik)," Departemen Sastra Asia Barat: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, 2021, hlm.18.

suatu hal yang biasa sedangkan di sisi lain munculnya hal tersebut tentu tidak terlepas dari suatu sebab-akibat. Fenomena-fenomena mengenai emosi dalam suatu karya sastra khususnya novel baik berupa senang, sedih, bahagia, tertawa, gembira, pilu, maupun maratap terbentuk dari sebuah peristiwa.²

Salah satunya yakni novel yang bergenre percintaan ataupun *romance* yang diminati oleh pembaca. Novel bergenre cinta pada umumnya menggunakan diksi yang puitis dan indah. Adegan dan dialognya banyak didominasi oleh romantisme. Ceritanya seringkali berfokus pada dua orang yang saling jatuh cinta, tetapi mempunyai halangan yang memisahkan mereka. novel cinta bisa diakhiri dengan *happy ending* ataupun *sad ending*. Salah satunya adalah novel Arab dengan judul *Jihādul Muhibbain* karya sastrawan Arab yakni Jurji Zaidān yang terbitkan oleh The Hindawi pada tahun 2010. Jurji Zaidān merupakan seorang novelis asal Lebanon.³

Secara garis besar, novel ini menceritakan tentang perjuangan sepasang kekasih, Salim dan Salma. Mereka saling berjuang untuk mendapatkan restu dari ibu Salim untuk bisa mencapai hubungan ke jenjang pernikahan. Kisah percintaan keduanya sangat pelik dan membuat Salim harus berjuang lebih keras untuk bisa menjadikan kekasihnya sebagai teman hidupnya. Begitu pula Salma. Rasa cintanya yang begitu besar terhadap Salim menjadikannya begitu sabar dan setia menunggu Salim meskipun belum mendapat restu dari ibu Salim. Pada akhirnya, segala bentuk usaha mereka membuahkan hasil yang nyata. Mereka pada akhirnya hidup bahagia sampai ke jenjang pernikahan setelah mendapat restu dari ibu Salim.

Kelebihan novel ini terletak pada emosi tokoh utama Salim dan Salma yang digambarkan oleh Jurji Zaidan sangat detail dan penuh dengan problematika kehidupan percintaan. Tokoh utama dalam novel *Jihādul*

² Imam Hamzah, "Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarani Dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech" *Mandala Education (JIME): Jurnal Ilmiah*, 2022, hlm.3.

³ Jurji Zaidan, *Jihad al-Muhibbin* (Kairo: Hindawi, 2010), hlm: 2.

Muhibbāin menunjukkan beragam emosi, seperti kesetiaan, kesabaran, ketakutan, marah, sakit hati, kecemburuan, kesedihan, penyesalan, cinta, dan benci. Emosi-emosi yang dialami oleh Salim dan Salma sebagai tokoh utama menunjukkan bahwasanya terjadi perubahan psikis pada keduanya. Oleh karenanya, novel ini memerlukan pembahasan yang mendalam, khususnya dari segi emosinya karena banyak ditemukan emosi yang ditunjukkan kedua tokoh utama tersebut terkait kondisi psikis keduanya yang memunculkan beberapa sebab akibat, salah satunya adalah munculnya emosi cinta dan benci yang dimiliki oleh tokoh utama Salim dan Salma. Berikut ini adalah salah satu contoh dari kutipan emosi atau rasa cinta Salim dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan.

فرفعت يدها عن عينيها ونظرت إليه بطرف قد كدرته الدموع فذبل
وتكسرت أهدابه. فوقعت تلك النظرة في قلبه موقع السهم وهاجت
فيه عاطفة الحب حتى ترقرت الدموع في عينيه وقال: "عفوا يا
عزيزتي، واعتبري ما حدث كأنه لم يكن، فإني ما أردت بما قلته إلا
تجربة محبتك."⁴

Kemudian Salma melepaskan tangan dan matanya menatap Salim dengan berlinang air mata serta bulu matanya yang rusak. Pandangan itu menusuk kedalam hati Salim seperti panah, rasa cintanya meluap sampai air matanya mengalir dan berkata: "Maafkan aku sayangku, tolong anggap seolah-olah tidak terjadi apa-apa, karena aku tidak menginginkan apapun kecuali hanya ingin menguji rasa cintamu."

Kutipan di atas merupakan gambaran dari emosi cinta Salim terhadap Salma. bukti bahwasanya Salim memiliki emosi cinta terhadap Salma yakni rasa penyesalan Salim karena telah membuat Salma menangis dan sakit hati. Pada akhirnya tangisan Salmalah yang membuat hati Salim luluh hingga kembali menumbuhkan rasa cintanya yang begitu tulus terhadap Salma. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Salim masih memiliki rasa cinta

⁴ Jurji Zaidan, *Jihad al-Muhibbin* (Kairo: Hindawi, 2010), hlm.43.

terhadap Salma meskipun Salim sempat meragukan cinta Salma. rasa cintanya begitu besar hingga ia tak tega melihat Salma menangis dan sakit hati akibat dari perkataannya yang menuduh Salma telah berkhianat atas cintanya yang tulus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menganalisis novel *Jihādul Muhibbain* karya Jurji Zaidan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra David Krech yang berfokus pada masalah emosi cinta dan benci pada tokoh utama Salim dan Salma. Serta mengungkap faktor-faktor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbain* dengan menggunakan pendekatan Psikologi sastra Darwis Hude. Penulis melihat cerita dalam novel tersebut sarat akan emosi yang muncul pada tokoh utamanya. Emosi cinta dan benci pada tokoh utama Salim dan Salma dalam novel tersebut perlu untuk dideskripsikan dan diinterpretasikan, sehingga akan terlihat bagaimana gambaran emosi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Jihādul Muhibbain* karya Jurji Zaidan. Hal ini dianggap penting karena emosi-emosi tersebut mempunyai peranan tersendiri dalam sebuah karya sastra dan memberikan kenyataan bahwa tokoh yang dimaksud mengalami berbagai peristiwa yang melibatkan sebuah emosi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah utama penelitian dalam novel *Jihādul Muhibbain* karya Jurji Zaidan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran emosi cinta dan benci tokoh utama Salim dan Salma dalam novel *Jihādul Muhibbain* karya Jurji Zaidan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbain* karya Jurji Zaidan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi emosi cinta dan benci tokoh utama Salim dan Salma dalam novel *Jihādul Muhibbain* karya Jurjī Zaidān berdasarkan perspektif David Krech.
- b. Untuk mengungkap dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya emosi pada tokoh Salim dan Salma dalam novel *Jihādul Muhibbain* Karya Jurjī Zaidān berdasarkan Prespektif Darwis Hude.

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan memberikan kontribusi akademik, pengetahuan, dan wawasan, khususnya tentang dinamika emosi tokoh dalam sebuah novel serta dapat dijadikan sebagai landasan teoritis bagi yang ingin melakukan penelitian dengan objek dan pendekatan yang relevan.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu dijadikan sebagai titik dasar untuk meningkatkan praktik penelitian dalam kajian sastra, baik melalui lahirnya inspirasi dan ide penelitian setelah pembacaan penelitian ini maupun melalui lahirnya kritik-kritik sastra dan penelitian. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi objek pembahasan dalam proses pembelajaran yang dapat dikaji dari sistematika penelitian, substansi, dan ibrah yang bisa diambil di dalamnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum dilakukannya penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang menggunakan objek formal dan material yang hampir mirip dengan penelitian ini. Selain itu, penulis juga mencari tahu penelitian terdahulu yang menjadikan novel *Jihādul Muhibbain* karya Jurjī Zaidan sebagai objek materialnya, sehingga dapat ditentukan apakah penelitian ini adalah penelitian yang baru atau terdapat penelitian terdahulu yang fokusnya sama. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut akan dijabarkan pada bagian selanjutnya dari paragraf ini.

Pertama, artikel yang berjudul “Analisis Emosi Cinta Tokoh Laylā dalam Novel *al-Arwāh al-Mutamarridah* Karya Khalil Gibran (kajian psikologi sastra)” yang ditulis oleh Riztikha Khairani, mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia tahun 2020 dalam *Jurnal Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 2 No. 2, Juli 2020, hlm. 1-14. Kesimpulan dari penelitiannya adalah terdapat tiga macam klasifikasi emosi cinta yang terjadi pada Laylā dalam novel *al-Arwāh al-Mutamarridah* Karya Khalil Gibran, yakni emosi cinta Laylā yang tidak dapat dipungkiri kepada Salīm, emosi cinta Layla yang begitu dalam sehingga tega membunuh kekasihnya, karena Salīm tidak mengakui bahwa masih mencintainya.⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dari segi pendekatan teori Psikologi David Krech sedangkan perbedaannya yakni dalam segi objek materialnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mahmudatul Arifin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Salatiga pada tahun 2021 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel "*Jihadul Muhibbin*" karya George Zidan (Kajian Pragmatik)”. Penelitian tersebut menggunakan teori Pragmatik. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa bentuk tindak tutur dalam novel *Jihadul Muhibbin*. Tindak tutur representatif sebanyak 88 data, komisif 4 data, direktif 51 data, ekspresif 6 data, dan deklaratif 9 data.⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dari segi objek material yang digunakan yaitu novel *Jihad al-Muhibbin* karya Jurji Zidan sedangkan perbedaannya yakni dari teori dan objek formal yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nasyith Sabiq, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2022 dengan judul “Emosi Tokoh Utama dalam cerpen *al-Asthi 'Izral*

⁵ Riztikha Khairani, “Analisis Emosi Cinta Tokoh Laylā dalam novel *al-Arwāhu al-Mutamarridah* karya Khalil Gibran (kajian psikologi sastra).” (*Jurnal Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 2 No. 2, Juli 2020), hlm.1-14.

⁶ Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel "*Jihadul Muhibbin*" karya George Zidan (Kajian Pragmatik) (Mahmudatul Arifin).pdf,"t.t

(1953) karya Taufik Al-Chakim” Penelitian tersebut menggunakan teori Psikologi David Krech. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam Cerpen *al-Asthi 'Izral* (1953) Karya Taufik Al Chakim tersebut terdapat Emosi yang dimunculkan tokoh “aku” yakni emosi gembira, marah, takut, dan menyesal. serta terdapat hubungan antara penokohan dan pengaluran dengan klasifikasi emosi tokoh utama, yaitu emosi yang muncul pada tahap *situation* (penyituasian) sama dengan emosi gembira, emosi yang muncul pada tahap *generating circumstance* (pemunculan konflik) sama dengan emosi marah. Emosi yang muncul pada tahap *rising action* (peningkatan konflik) dan tahap *climax* (klimaks) sama dengan emosi takut. Emosi yang muncul tahap *denouement* (penyelesaian) sama dengan emosi menyesal.⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dari segi teori yang digunakan yaitu teori Psikologi Prespektif David Krech sedangkan perbedaannya yakni dari segi objek Material dan objek formalnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Assauri, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022 dengan judul “*Tasniful ‘Awatif li asy-Syakhsiyah ar-Raisiyah “Said Mahran” fi Ar-Riwayah al-Lish wal Kilab li Najib Mahfuz (Dirasah Tahliliyah Nafsiyyah li David Krech)*”. Penelitian tersebut menggunakan teori Psikologi David Krech. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam Novel *Al-Lish wal Kilab* karya Najib Mahfuz terdapat empat klasifikasi emosi. Klasifikasi emosi tersebut digambarkan oleh tokoh Said Mahran, yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan penilaian orang lain.⁸

⁷ Nasyith Sabiq, “Emosi Tokoh Utama dalam cerpen *al-Asthi 'Izral* (1953) karya Taufik Al Chakim” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/88080>. diakses pada tanggal 23 mei 2023.

⁸ *Tasniful ‘Awatif li asy-Syakhsiyah ar-Raisiyah “Said Mahran” fi Ar-Riwayah al-Lish wal Kilab li Najib Mahfuz (Dirasah Tahliliyah Nafsiyyah li David Krech)* (Muhammad Fajar Assauri).pdf,”t.t.

E. Kerangka Teoritik

1. Psikologi Sastra David Krech

David Krech menjelaskan adanya keterkaitan antara teori ilmu psikologi dan sastra, khususnya tentang emosi. David Krech membagi teorinya menjadi empat bagian, yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensorik, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Setiap individu memiliki emosi yang berbeda-beda setiap harinya. Emosi yang terjadi pada individu akan berkembang secara terus menerus. Terjadinya emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Contoh dari faktor internal adalah timbulnya permasalahan dalam keluarga sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Perbedaan emosi dan perasaan dapat dilihat dari suatu keadaan yang terjadi. Perasaan adalah pengalaman yang dialami oleh setiap individu yang terjadi akibat adanya rangsangan eksternal, Rangsangan tersebut disebabkan oleh perbedaan keadaan jasmani seseorang. Emosi adalah suatu keadaan yang terangsang, dan bisa mencakup perubahan-perubahan yang disadari oleh individu. Emosi juga dapat diartikan sebagai perasaan yang melibatkan fisiologi dan perilaku yang tampak.

Emosi bukan hanya dilihat dari keadaan seseorang, bisa saja diakibatkan oleh rasa sakit dan penderitaan yang mendalam. Emosi tersebut dapat dirasakan secara berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya, yang bisa dilihat dari cara pikir dan perilaku seseorang. Emosi juga dilihat dari ungkapan-ungkapan yang menandakan gaya emosi dan keinginan orang tersebut, yang jelas tidak ditentukan oleh keadaan perasaan semata.

Dalam buku *Elements Of Psychology*, David Krech membahas tentang ilmu psikologi. Dalam teorinya tersebut David Krech menjelaskan bahwa terdapat empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar,

emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain.

a. Emosi dasar

Teori klasifikasi emosi dasar menurut David Krech menjelaskan bahwa *Joy* (kesenangan), *Anger* (kemarahan), *Fear* (ketakutan), dan *Grief* (kesedihan) kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar atau primer. Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan. Emosi tersebut melibatkan motivasi, aktivitas, tujuan, dan usaha. Maksud dari emosi dasar adalah emosi atau perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.⁹

b. Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor

Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah mereka yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra yang menunjukkan sikap senang dan tidak senang terhadap sesuatu. Stimulasi mungkin ringan atau intens. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif.¹⁰ Dalam klasifikasi emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik terdapat tiga emosi, yaitu *Pain* (rasa sakit), *Disgust* (jijik) dan *Delights* (kenikmatan).

c. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri

Menurut David Krech *Feelings of Success and Failure* (perasaan keberhasilan dan kegagalan), *Pride and Shame* (bangga dan rasa malu), *Guilt and Remorse* (rasa bersalah dan penyesalan) adalah emosi yang harus dilakukan dengan persepsi seseorang dari penilaian tingkah lakunya sendiri sehubungan dengan berbagai

⁹ David Krech, Richard S Crutchfield, and Norman Livson, “*Elements of Psychology: A Briefer Course (Second Edition)*”, 2nd ed, (New York: Knopf Books for Young Readers, 1974). hlm: 522.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.526.

standar penting sebuah perilaku. Penilaian tersebut bersumber dari penilaian yang dilakukan oleh pengamatan orang lain terhadap orang yang dituju.¹¹ Ada beberapa emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, di antaranya adalah sukses, gagal, malu, bangga, sombong, bersalah, dan penyesalan.

d. Emosi yang berhubungan dengan orang lain

Banyak pengalaman emosional yang berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai objek dalam lingkungan, seperti perasaan yang diarahkan ke arah mereka.¹² Dalam teori ini Krech membaginya ke dalam dua emosi, yaitu *Love* (rasa cinta) dan *Hate* (rasa benci).

d.1. Cinta (*Love*)

Menurut Minderop,¹³ rasa cinta seseorang memiliki berbagai macam perubahan yang dapat berbentuk pengalaman seseorang dari yang terlembut sampai yang terdalam; tingkatan emosi rasa sayang yang dimilikinya dari yang paling tulus hingga pada puncak gelora nafsu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa emosi cinta merupakan perasaan tertarik pada lawan jenis dengan harapan sebaliknya, cinta sebuah emosi yang diikuti dengan perasaan setia, kasih sayang, belas kasih, dan kebaikan. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa cinta tidak mementingkan diri sendiri. Bila tidak demikian, berarti bukan cinta sejati. Terdapat pula cinta yang disebut *selfish*, misalnya cinta seorang ibu yang sangat menuntut dan posesif terhadap anaknya. Seperti contohnya hubungan cinta pasangan kekasih yang akan menuju jenjang pernikahan namun terhalangi oleh restu orang tua. Hal itu justru akan mempertebal emosi untuk saling mencintai diantara keduanya. Maka dapat

¹¹ *Ibid.*, hlm.528.

¹² *Ibid.*, hlm.532.

¹³ Albertine, Minderop. "*Psikologi Sastra*", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018.),

disimpulkan bahwa cinta merupakan rasa kasih sayang yang membuat makna cinta menjadi saling tertarik satu sama lain.

d.2. Kebencian (*Hate*)

Menurut Krech¹⁴ kebencian atau perasaan benci (*hate*) timbul dalam diri seseorang karena ada rasa marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandakan perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci terkadang timbul karena perasaan tidak suka atau enggan bertemu yang selalu menghindar dan tidak bermaksud untuk menghancurkan.

Kebencian juga biasa diakibatkan karena perasaan tidak suka terhadap orang lain. Karena pernah terjadi suatu hal di masa lalu, sehingga ia masih menyimpan kebencian terhadap orang tersebut. Kebencian merupakan emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, atau antipati untuk seseorang, perkara, barang, ataupun fenomena. Hal ini juga merupakan sebuah keinginan untuk menghindari serta menghancurkan bahkan membunuhnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebencian timbul karena adanya rasa ingin menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Menurut Krech, indikator kebencian terbagi menjadi tiga jenis, yakni rasa marah, cemburu dan sakit hati. Berikut pemaparan indikator dari konsep kebencian.

a. Marah

Rasa marah timbul karena ada sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan dan dapat muncul kapan saja pada setiap orang. Marah bisa juga muncul karena berbagai macam

¹⁴ David Krech, Richard S Crutchfield, and Norman Livson, "*Elements of Psychology: A Briefer Course (Second Edition)*", 2nd ed, (New York: Knopf Books for Young Readers, 1974). hlm: 533.

penyebab, mulai dari hal yang sepele sampai hal yang membuat kita terluka, seperti marah karena orang lain menghina diri kita atau marah pada diri sendiri karena merasa tidak mampu menyelesaikan masalah. dapat disimpulkan bahwa rasa marah timbul akibat berbagai macam penyebab, mulai dari hal yang sepele ataupun hal yang membuat seseorang terluka, yang menyebabkan gagalnya suatu usaha atau perbuatan yang menimbulkan berbagai ekspresi perilaku.¹⁵

b. Cemburu

Rasa cemburu timbul karena adanya rasa terancam akan hilangnya rasa kasih sayang dari orang yang dianggap spesial, akan tetapi kasih sayang tersebut diberikan oleh orang lain. Umumnya, rasa cemburu terjadi karena adanya hubungan spesial kedua belah pihak sehingga timbul rasa takut dan sakit hati. rasa cemburu juga merupakan luapan emosi dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan negatif karena takut kehilangan rasa kasih sayang yang berlebih terhadap orang yang dicintai.¹⁶

c. Sakit hati

Rasa sakit hati timbul karena luapan emosi yang dipendam dan menimbulkan perubahan sikap. Sakit hati terjadi karena seseorang tersebut merasa tidak senang karena dihina ataupun dilecehkan. Umumnya, sakit hati dirasakan oleh mereka yang terluka akibat dari perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan orang lain. Orang yang sakit hati memiliki niat yang besar untuk dapat melegakan rasa sakitnya. Dapat disimpulkan bahwa rasa sakit hati yaitu

¹⁵ David Krech, Richard S Crutchfield, and Norman Livson, “*Elements of Psychology: A Briefer Course (Second Edition)*”, 2nd ed, (New York: Knopf Books for Young Readers, 1974). hlm: 534.

¹⁶ *Ibid*, hlm.535

luapan emosi yang menimbulkan perubahan sikap, dan memiliki peluang yang besar dalam melegakan rasa sakit yang dimilikinya.¹⁷

Setiap kepribadian manusia memiliki beberapa emosi atau perasaan yang ada pada manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi, perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Ada beberapa unsur perasaan, diantaranya (1) bersifat subjektif daripada gejala mengenal; (2) bersangkut-paut dengan gejala mengenal; dan (3) perasaan dialami sebagai rasa senang atau tidak senang, yang tingkatannya tidak sama.¹⁸

Perasaan dengan kepribadian manusia memiliki hubungan erat yang kuat karena berhubungan dengan gejala-gejala jiwa yang lain. Tanggapan seseorang dengan yang lainnya pasti berbeda, misalnya ketika menilai suatu barang, orang tersebut mengatakan bahwa barang tersebut bagus, sedangkan yang satunya mengatakan bahwa barang tersebut biasa-biasa saja. Maka dari itu, bisa dilihat dari tanggapan tersebut bahwa penilaian bagus dengan biasa-biasa saja memiliki sifat subjektif, dan subjektivitas ini berhubungan erat dengan keadaan pribadi masing-masing. Maksud dari sifat subjektif adalah perasaan yang tidak dapat disamakan oleh gejala mengenal, tidak dapat disamakan dengan pengamatan, pikiran dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Emosi

Menurut Darwis Hude dalam bukunya yang berjudul “Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran”¹⁹ bahwa timbulnya perubahan emosi seseorang tidaklah terjadi tanpa adanya sebab akibat. Penyebab munculnya emosi sering disebut

¹⁷ *Ibid.*, hlm.536

¹⁸ Abu Ahmadi, “*Psikologi Umum*”, Rineka Cipta, vol. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.46.

¹⁹ M. Darwis Hude, “*Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Alquran*”, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.30.

dengan objek keterbangkitan emosi. Objek keterbangkitan emosi pada manusia sangatlah multidimensi, mirip multidimensi realitas di alam itu sendiri. Objek tersebut bisa mengambil bentuk apapun, mulai dari benda-benda kongkrit maupun abstrak. Ada hubungan resiprokal antara objek dengan subjeknya. Dengan kata lain, dalam peristiwa emosi harus terjadi kontak antara objek dengan subjek. Kontak itu adakalanya bersifat langsung dan tidak langsung. Disebut kontak langsung ketika subjek dan objek bertemu dalam urutan peristiwa secara simultan. Sedangkan disebut kontak tak langsung ketika subjek dan objek bertemu dalam rangkaian peristiwa secara non simultan.

Objek keterbangkitan emosi, baik yang terjadi karena kontak langsung maupun tak langsung, akan diuraikan sebagai berikut:²⁰

- a. Makhluk biologis: Objek keterkaitan emosi dapat berupa makhluk-makhluk biologis seperti manusia, flora, dan fauna. Sosok pribadi manusia, laki-laki atau perempuan, tua atau muda, berpotensi menjadi pemicu peristiwa emosi.
- b. Materi dan energi: Benda-benda alam di sekitar kita yang masih asli maupun yang sudah diolah dapat menjadi objek pembangkit emosi. Contohnya bebatuan, dan mineral, air terjun, benda angkasa, aneka material dan benda-benda anorganik, serta berbagai energi yang mengendap di lingkungan kita.
- c. Peristiwa alam: Peristiwa alam seperti gempa bumi, gunung meletus, gas alam, angin puyuh, atau hujan lebat dapat memicu timbulnya emosi pada seseorang.
- d. Simbol dan grafis: simbol-simbol tertentu dapat memunculkan emosi. dan grafis adalah salah satu bentuk komunikasi yang menandai adanya peradaban manusia. misalnya pada zaman purba, grafis ditorehkan di dinding-dinding gua atau prasasti diatas batu.

²⁰ M. Darwis Hude, "*Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Alquran*", (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm: 31-34

- e. Bentuk, tekstur, cahaya, dan warna: Objek keterbangkitan emosi yang dipicu oleh bentuk, tekstur, cahaya, dan warna yang banyak dialami orang di sekeliling kita.
- f. Suara dan getaran: bagi sebagian orang, suara dan getaran dapat memicu emosi seseorang. misalnya ketika mendengar suara-suara aneh di pinggir hutan menjadikan seseorang takut dan membuat bulu romanya tegak berdiri karena ketakutan.
- g. Sikap dan tingkah laku: Sikap dan tingkah laku seseorang dapat memicu timbulnya emosi. Dalam hubungan antar manusia, tanggapan terhadap sikap dan tingkah laku orang lain dapat memicu aneka jenis emosi, dari yang sangat menyenangkan hingga yang sangat menyebalkan.
- h. Situasi dan kondisi: Hal lain yang dapat menjadikan objek munculnya emosi yakni situasi dan kondisi. misalnya: Situasi dan kondisi yang menyenangkan seseorang akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia, sedangkan situasi dan kondisi yang sebaliknya akan memunculkan perasaan benci, kesal, dan marah.
- i. Fantasi dan ilusi: Emosi seseorang dapat terbangkitkan hanya dengan berfantasi. Misal: seseorang sedang berkhayal menikah dengan orang yang dicintai, maka akan menimbulkan emosi bahagia. Ilusi juga tidak jauh daripada fantasi (khayalan). keduanya memiliki kemiripan yakni menggunakan pikiran bawah sadar untuk menggambarkan suatu objek menjadi hal yang lebih jauh dari kenyataan.

Dari pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab munculnya emosi, peneliti menyimpulkan bahwasanya emosi merupakan suatu keadaan dimana manusia terangsang oleh suatu hal dan memungkinkan adanya perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada diri manusia saat menerima rangsangan tersebut. emosi dapat terjadi tergantung dari rangsangan yang diterima oleh manusia terhadap lingkungan sekitarnya.

Karena manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sering kali meluapkan emosi dari kondisi saat terangsang oleh suatu hal. Emosi-emosi manusia terkadang susah ditebak, karena awal mulanya sebelum mengalami rangsangan, rangsanganlah yang mendominasi terjadinya suatu emosi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. metode deskriptif-kualitatif merupakan metode yang memaparkan fakta bahasa dan kebahasaan secara apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan.²¹ Sedangkan data deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan berupa angka-angka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, menganalisis dan menafsirkan.²² Hubungannya dengan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa emosi cinta dan benci dari tokoh Salim dan Salma dan data deskriptif terkait faktor penyebab munculnya emosi pada novel *Jihādul Muhibbān* karya Jurji Zaidan. data deskriptif bisa berupa ucapan atau dialog-dialog, perbuatan atau tingkah laku, serta komentar tokoh lain dalam cerita yang berhubungan dengan emosi tokoh Salim dan Salma dalam novel *Jihādul Muhibbān*.

²¹Aminuddin, “*Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*” (Malang: Yayasan Asih Asuh,1990), hlm.16.

²² Satoto Soediro, “*Metode Penelitian Sastra (Bagian II)*” (Surakarta: UNS Press,1996), hlm.15.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi. karena pada penelitian ini penulis akan meneliti isi berupa kata, kalimat, ataupun paragraf yang terdapat dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan yang menunjukkan adanya emosi cinta dan benci pada tokoh utama Salim dan Salma. dan mengungkap faktor penyebab timbulnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbāin*. Analisis isi merupakan metode penelitian bersifat pembahasan mendalam mengenai isi dari suatu informasi tercetak ataupun tertulis dalam media massa.²³

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketelitian pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang berupa dialog, serta kata-kata dan kalimat yang berupa narasi yang berfokus pada emosi cinta dan benci tokoh utama Salim dan Salma dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan dan faktor-faktor penyebab munculnya emosi dalam novel tersebut. Dalam penokohan pada novel ini, peneliti menelusurinya lewat tuturan pengarang terhadap kepribadian pelakunya, gambaran yang diberikan pengarang lewat lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian yang menunjukkan bagaimana prilakunya, melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, memahami bagaimana jalan pikirannya, serta melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.²⁴

Sumber data penelitian merupakan salah satu unsur paling penting dalam sebuah penelitian.²⁵ Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Menurut Siswantoro sumber data primer adalah sumber utama penelitian yang diperoleh tanpa lewat perantara. Sumber

²³ Handoko, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm.48.

²⁴ Aminuddin, “*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.80.

²⁵ Sudarto, “*Metode Penelitian Filsafat*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.42.

data primer dalam penelitian ini adalah novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan yang di terbitkan oleh The Hindawi Foundation pada tahun 2010.²⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan dalam penelitian dan berkaitan erat dengan obyek penelitian. Data yang terkumpul memberi informasi dan gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto metode simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa.²⁷ Sedangkan metode catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas.²⁸

Metode Simak dengan menggunakan teknik catat, yaitu membaca dengan cermat keseluruhan isi novel. Teknik catat yaitu mencatat dan menandai data terkait dengan emosi cinta dan benci tokoh utama dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan yang ada pada novel. Teknik ini merupakan penjabaran dari metode simak.

Adapun tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data yaitu:

- a. Membaca novel yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel.
- b. Menandai dan mengidentifikasi data terkait dengan emosi cinta dan benci berupa kalimat, kata-kata dan paragraf dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan.
- c. Menandai dan mengidentifikasi data terkait dengan faktor-faktor penyebab munculnya emosi berupa kalimat, kata-kata dan paragraf dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan.

²⁶ Siswantoro, “*Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*”. (Muhammadiyah University Press, 2005).

²⁷ Sudaryanto, “*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistik*”, (Duta Wacana University Press, 1993), hlm.133.

²⁸ Mahsun, “*Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.03.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sangidu teknik adalah cara melakukan (memecahkan) sesuatu yang berhubungan dengan objek (sasaran) yang diteliti. Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting.²⁹

Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni mengidentifikasi, mengumpulkan data dan mendeskripsikan data. Setiap data yang menggambarkan emosi cinta dan benci pada tokoh utama Salim dan Salma dan setiap data yang menggambarkan adanya faktor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbaīn* akan dianalisis dan dideskripsikan. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap analisis data, yakni:

1. Tahap Identifikasi, pada tahap ini, penulis akan membaca dan menerjemahkan novel *Jihādul Muhibbaīn* karya Jurji Zaidan ke dalam bahasa Indonesia, agar penulis dapat mengetahui dan memahami sipnosis dari novel tersebut, tahap selanjutnya mengidentifikasi isi novel atau percakapan yang mengandung emosi cinta dan benci pada tokoh salim dan salma. Kemudian, data-data yang ditemukan pada novel tersebut akan dicatat dan diidentifikasi kembali dengan tujuan menghasilkan data yang akurat.
2. Tahap Analisis data, pada tahap ini penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan gambaran emosi cinta dan benci pada tokoh utama Salim dan Salma dalam novel *Jihādul Muhibbaīn* dengan memaparkan data dalam bentuk deskriptif, Misalnya ditemukan data berupa kata, kalimat ataupun paragraf yang termasuk dalam emosi cinta dan benci. Serta untuk menemukan faktor penyebab munculnya emosi kebencian pada kedua tokoh dalam novel *Jihādul Muhibbaīn* karya Jurji Zidan.

²⁹ Sangidu, “*Metode Penelitian Sastra*”, (Yogyakarta: PT. Hanindata Graha Widya, 2004), hlm.14.

3. Tahap terakhir, pada tahap ini penulis akan mengevaluasi hasil penelitian, kemudian membuat kesimpulan akhir.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan penelitian, penulis akan membagi tesis yang berjudul *Dinamika Cinta dalam novel Jihādul Muhibbāin* Karya Jurji Zidan kedalam lima bab. Berikut adalah sajian bab-bab tersebut:

Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan. dimulai dengan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua* merupakan bab biografi singkat Jurji Zaidan dan sinopsis novel *Jihādul Muhibbāin*. Bab ini memaparkan tentang biografi singkat Jurji Zaidan dan karya-karyanya, serta memaparkan sipnopsis atau gambaran umum dari novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan.

Bab *ketiga* akan menganalisis novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan tentang Emosi Cinta dan Benci pada tokoh utama Salim dan Salma yang tergambar dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zidan dengan menggunakan pisau bedah psikologi sastra David Krech.

Bab *keempat* akan mengungkapkan faktor-fakttor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan dengan menggunakan pisau bedah psikologi sastra Darwis Hude.

Bab *kelima* adalah penutup yang berisikan kesimpulan, saran atau rekomendasi yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil analisis penelitian terkait emosi cinta dan benci pada tokoh Salim dan Salma dalam novel *Jihādul Muhibbaīn* karya Jurji Zaidan menggunakan pisau bedah psikologi sastra David Krech yang diperoleh melalui metode simak catat serta untuk menemukan faktor-faktor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbaīn* dengan menggunakan analisis psikologi sastra Darwis Hude. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Emosi cinta kedua tokoh utama Salim dan Salma tergambar melalui ucapan, tingkah laku, percakapan, dan tindakan tokoh. Bahwa cinta sejati antara Salim dan Salma sangatlah kuat. Hal tersebut di tunjukan dari rasa cinta yang dimiliki oleh Salim dan Salma dalam memperjuangkan cinta yang membuahkan hasil yang nyata hingga ke tahap pernikahan yang mereka impikan. Namun, emosi cinta yang paling menonjol dalam novel *Jihādul Muhibbaīn* adalah tokoh Salma. Emosi cinta tokoh Salma tergambar dari ketulusan cinta, kesetiaan, dan kesabaran. Puncak emosi cintanya adalah pengorbanan Salma yang mengikhlaskan Salim untuk menikah dengan gadis pilihan ibunya. puncak kesetiannya yakni rasa cintanya yang tulus dan kasih sayang yang membuat Salma tetap setia dan bertahan mencintai Salim meskipun Salim sempat mengabaikannya dan menerima perjodohan dari ibunya dengan gadis bernama Emily. Hal tersebut dilakukan Salma sebagai bentuk pengorbanan hati untuk menyelamatkan Salim dari keraguan dan kebingungannya antara harus memilih ibunya dan Salma.

Berbagai rintangan telah mereka lewati bersama. mulai dari fitnah orang-orang yang tidak menyukai hubungan mereka, kesalahpahaman antara Salim, Salma dan Habib, pengkhianatan, serta kecemburuan. Namun hal tersebut telah melahirkan kesetiaan

yang begitu kokoh antara Salim dan Salma. terkhusus tokoh Salma yang mencintai Salim begitu tulus. Sehingga tidak menggoyahkan kekuatan cinta tulus yang ia miliki terhadap Salim. Meskipun sebelumnya belum mendapatkan restu dari ibunya Salim. Tokoh Salma sang pecinta telah mempersembahkan cintanya untuk Salim. yang pada akhirnya segala perjuangan dan usaha yang ia lakukan membuahkan hasil yang nyata.

Emosi kebencian yang tergambar pada tokoh utama Salim dan Salma yakni emosi kebencian dan marah yang disebabkan karena cemburu. Namun, emosi kebencian yang paling menonjol adalah tokoh Salim. Salim cenderung banyak menunjukkan emosi marah, cemburu, sakit hati, kesal dan benci. Emosi benci Salim disebabkan karena cemburu dan sakit hatinya terhadap Salma dan Sahabatnya, Habib. Salim benci terhadap Habib yang diam-diam memadu kasih dengan tunangannya, Salma. Dia marah karena orang yang selama ini dipercayai bahkan lebih dari saudaranya sendiri tega melakukan hal sekeji itu. Dan emosi benci Salim terhadap Salma karena Salma telah berkhianat atas cintanya yang tulus hingga membuat Salim marah dan sakit hati.

2. Terkait faktor-faktor penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan. Bahwasaya terdapat lima jenis faktor yaitu: faktor makhluk biologis, faktor materi (harta), faktor sikap dan tingkah laku, faktor situasi dan kondisi dan faktor fantasi dan ilusi. Dari kelima faktor tersebut Faktor fantasi dan ilusi cenderung menjadi penyebab munculnya emosi dalam novel *Jihādul Muhibbāin* karya Jurji Zaidan hal tersebut disebabkan karena Salim selalu menduga sendiri penyebab pisahnya hubungan antara dirinya dan Salma tanpa adanya bukti yang kuat dan mendukung dengan terus-menerus mengulang cerita tersebut dalam pikirannya dan merenungkannya hingga menimbulkan rasa kebencian dan cemburu dalam dirinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas mengenai novel *Jihadul Muhibbin* karya George Zidan, maka terdapat beberapa saran yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mempertimbangkan penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada kisah yang terdapat dalam novel *Jihadul Muhibbin* karya George Zidan yang bergenre *romance*, dapat memungkinkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan objek formal penelitian. Dan tentunya dengan menggunakan pendekatan serta metode yang sesuai dengan penelitian.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam menganalisis psikologi sastra prespektif David Krech dan Darwis Hude.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmadi. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta vol. 1, 2009.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Aminuddin. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990.
- Arifin, Mahmudatul. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel "Jihadul Muhibbin" karya George Zidan (Kajian Pragmatik)*. Salatiga: UIN Salatiga, 2021.
- David Krech, Richard S Crutchfield, and Norman Livson. *Elements of Psychology: A Briefer Course (Second Edition)*, 2nd ed. New York: Knopf Books for Young Readers, 1974.
- Fajar Assauri, Muhammad. *Tasniful 'Awatif li asy-Syakhsiyah ar-Raisiyah "Said Mahran" fi Ar-Riwayah al-Lish wal Kilab li Najib Mahfuz (Dirasah Tahliliyah Nafsiyyah li David Krech)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Hamzah, I., Rusdiawan, R., & Mahyudi, J. *Emosi Tokoh Qais Al-Qarani Dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2022.
- Handoko. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hidayat, Moh. Wakhid. *Kajian atas novel sejarah islam karya jurji zaidan*. *Jurnal CMES vol XII Nomor 1 (Januari- Juni 2019)*.
- Hude, Darwis. *Emosi:Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Khairani, Riztikha. *Analisis Emosi Cinta Tokoh Laylā dalam novel al-Arwāhu al-Mutamarridah karya Khalil Gibran (kajian psikologi sastra)*. *Jurnal Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. 2 No. 2, Juli 2020*.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor, 2018.

Mubarokah, Laili. *Akhlaq Dalam Novel "Fath al-Andalus" karya George Zidan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Telaah Sastra Arab*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 2018.

Nyoman Kutha, Ratna. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Philipp, Thomas. *Gurgi Zaidan His Life And Thought*. Beirut: Orient Institut, 1979.

Sabiq, Nasyith. *Emosi Tokoh Utama dalam cerpen al-Asthi 'Izral (1953) karya Taufik Al Chakim*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS), 2022.

Sangidu. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindata Graha Widya, 2004.

Satoto, S. *Metode Penelitian Sastra (Bagian II)*. UNS Press, 1996.

Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Muhammadiyah University Press, 2005.

Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press, 1993.

Zaidan, Jurji. *Jihad al-Muhibbin*. The Hindawi Foundation, 2010.

Website Online

<https://islamonline.net/archive/> جورجى-زيدان-كفاح-ونجاح, Diakses pada tanggal 20 April 2023 pukul 11.27

<https://medium.com/lantai-empat/zaidan-baskara-dari-paris-timur-tengah-ec902185e1b0> Diakses pada tanggal 20 April 2023 pukul 11.27

<https://iastudies.wordpress.com/2021/03/15/inspirasi-tokoh-sastra-arab/> Diakses pada tanggal 20 April 2023 pukul 11.27